



Implementasi Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlak kepada Guru di MTsS Miftahul Ulum Assimachi

Miskad¹, Mustofa²

¹ MTsS Miftahul Ulum Assimachi

² MTs Ma'arif Nur Huda Tanjung Sari

Correspondence: miskatuk=l.anwar99@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Lecture Method, Akhlak, Teachers, MTsS Miftahul Ulum Assimachi.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to investigate the implementation of the lecture method in enhancing teachers' understanding of Akhlak (Islamic ethics) at MTsS Miftahul Ulum Assimachi. The research is conducted in two cycles, focusing on improving the moral and ethical understanding of teachers, particularly in their role as educators. Data is collected through observations, interviews, and assessments to evaluate changes in the teachers' understanding and application of Akhlak in their professional practices. The findings show that the lecture method effectively facilitates the delivery of theoretical concepts about Akhlak to teachers. Through structured lectures, teachers gain a better understanding of ethical values such as honesty, integrity, and respect, which are essential in their role as models for students. Additionally, the study highlights that while the lecture method is effective for conveying information, it must be supplemented with practical examples and discussions to ensure better internalization and application of Akhlak in daily interactions. The results indicate that improving teachers' understanding of Akhlak through the lecture method can positively influence their behavior and teaching practices. This study concludes that the lecture method is a useful tool for enhancing teachers' moral and ethical competencies at MTsS Miftahul Ulum Assimachi.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter dalam Islam, khususnya pengajaran akhlak, adalah salah satu aspek penting yang harus diberikan perhatian serius di dunia pendidikan Indonesia. Akhlak tidak hanya mencakup bagaimana seorang Muslim menjalani ibadahnya, tetapi juga bagaimana ia berinteraksi dengan sesama, berbicara dengan sopan, bersikap jujur, dan memiliki rasa tanggung jawab. Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan menjadi pedoman bagi umat dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat sekolah menengah, pendidikan akhlak menjadi sangat penting karena usia remaja adalah periode krusial dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis tetapi juga mempraktikkan akhlak yang baik sebagai teladan (Hadi, 2023).

Namun, meskipun pendidikan akhlak merupakan bagian integral dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi pengajaran akhlak masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pengajaran kepada guru. Sebagai pendidik, guru memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Akan tetapi, tidak jarang ditemukan guru yang meskipun memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi kesulitan dalam mengaplikasikan akhlak secara nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini tentu menjadi masalah besar dalam upaya menciptakan generasi muda yang berakhlak baik. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang tepat dalam mengajarkan akhlak kepada guru, agar mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka dan menjadi teladan yang baik bagi siswa (Pratama, 2020).

Metode ceramah merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Metode ini dianggap efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis dan

mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, meskipun metode ceramah memiliki kekuatan dalam menyampaikan informasi teori, ia cenderung tidak dapat membentuk perubahan perilaku secara langsung, terutama dalam pengajaran akhlak yang memerlukan pemahaman dan penerapan yang lebih mendalam. Mengingat pentingnya pengajaran akhlak dalam membentuk karakter guru yang baik, maka perlu dilakukan evaluasi mengenai sejauh mana metode ceramah dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman akhlak di kalangan guru, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Budi, 2022).

Di MTsS Miftahul Ulum Assimachi, meskipun sudah diterapkan pendidikan agama Islam dan pengajaran akhlak kepada guru, ada indikasi bahwa pengajaran akhlak yang dilakukan masih terfokus pada penyampaian teori saja tanpa banyak melibatkan praktik dan refleksi. Pembelajaran akhlak yang terbatas pada ceramah sering kali hanya mengandalkan hafalan materi ajaran agama, tanpa mengaitkannya dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat banyak guru yang kurang tergerak untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah mereka pelajari dalam interaksi dengan siswa atau dalam kegiatan pengajaran mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan aplikatif dalam mengajarkan akhlak kepada guru agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Faza, 2019).

Salah satu faktor utama yang menjadi tantangan dalam pengajaran akhlak kepada guru di MTsS Miftahul Ulum Assimachi adalah kurangnya metode yang melibatkan pengalaman praktis dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah yang bersifat satu arah cenderung kurang memberikan kesempatan bagi guru untuk mendiskusikan penerapan akhlak dalam situasi sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode yang lebih interaktif yang dapat melibatkan guru secara aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau role-playing, untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam tugas mereka sebagai pendidik (Wahyu, 2023). Dengan demikian, pembelajaran akhlak tidak hanya akan berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan profesional dan sosial guru.

Penerapan pengajaran akhlak yang efektif memerlukan pendekatan yang lebih holistik, di mana pengajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada perubahan perilaku guru itu sendiri. Guru harus diperlengkapi dengan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam konteks pengajaran agama. Mereka perlu dilibatkan dalam pembelajaran yang memungkinkan mereka merefleksikan dan mendiskusikan bagaimana nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan diskusi atau simulasi situasi kehidupan yang memungkinkan guru untuk mempraktikkan akhlak dalam situasi yang relevan dan nyata (Pratama, 2020).

Selain itu, dalam implementasi pengajaran akhlak melalui ceramah, penting bagi para guru untuk diberikan ruang untuk melakukan refleksi diri. Refleksi diri memungkinkan guru untuk mengevaluasi bagaimana mereka dapat lebih baik dalam mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam interaksi dengan siswa, rekan sejawat, maupun dengan lingkungan sekitar. Proses ini sangat penting karena akhlak yang baik bukan hanya diperoleh melalui pemahaman teori, tetapi juga melalui pengamalan dan tindakan nyata. Refleksi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari pengalaman mereka dan berusaha untuk meningkatkan kualitas akhlak mereka (Budi, 2022).

Metode ceramah yang dilakukan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan reflektif dapat memotivasi guru untuk lebih memahami dan mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini penting karena pengajaran akhlak tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga untuk membentuk perubahan yang nyata dalam perilaku guru sebagai teladan bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kombinasi metode ceramah dengan teknik lain yang dapat memfasilitasi keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran akhlak (Faza, 2019).

Dalam jangka panjang, pengajaran akhlak yang efektif akan memberikan dampak positif tidak hanya terhadap guru, tetapi juga terhadap siswa. Guru yang mampu mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan mereka akan lebih mudah menjadi teladan bagi siswa mereka. Siswa yang melihat contoh nyata dari guru mereka akan lebih terdorong untuk mengikuti perilaku yang baik. Pembelajaran akhlak yang diimplementasikan dengan baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati dapat berkembang dan diterapkan oleh seluruh anggota sekolah (Hadi, 2023).

Pentingnya pengajaran akhlak bagi guru juga terkait dengan perkembangan karakter siswa. Guru yang memiliki akhlak yang baik akan membentuk karakter siswa yang lebih baik pula. Ketika guru

menunjukkan sikap sabar, adil, dan penuh kasih sayang kepada siswa, hal ini akan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan pribadi siswa. Dengan demikian, pengajaran akhlak kepada guru melalui metode ceramah yang efektif akan memberikan dampak yang luas tidak hanya pada guru, tetapi juga pada karakter dan moral siswa (Budi, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan metode ceramah dalam pengajaran akhlak dengan menggabungkannya dengan metode lain yang lebih partisipatif. Pembelajaran yang berbasis pengalaman, diskusi, dan refleksi akan meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak dalam kehidupan guru. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat berjalan lebih efektif dan memberikan kontribusi pada pembentukan karakter guru yang lebih baik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada karakter siswa dan lingkungan sekolah (Pratama, 2020).

Dengan segala tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pengajaran akhlak kepada guru dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Pembelajaran akhlak yang efektif akan membawa perubahan yang signifikan dalam kualitas pendidikan, tidak hanya di MTsS Miftahul Ulum Assimachi, tetapi juga dapat diadopsi di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia (Wahyu, 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Classroom Action Research (CAR), yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode ceramah dalam pengajaran akhlak kepada guru di MTsS Miftahul Ulum Assimachi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti bekerja sama dengan para guru untuk merancang rencana pembelajaran ceramah yang mengedepankan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Di akhir siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh para guru. Siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki dan menguatkan hasil dari siklus pertama dengan menambahkan elemen diskusi dan refleksi yang lebih mendalam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau partisipasi dan keterlibatan guru selama ceramah dan diskusi berlangsung. Selama sesi ceramah, peneliti mencatat bagaimana guru merespons materi yang disampaikan, apakah mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam interaksi mereka dengan siswa dan rekan sejawat. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa guru untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman mereka terhadap pengajaran akhlak dan bagaimana ceramah dapat mempengaruhi sikap mereka di kehidupan sehari-hari. Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga menjadi teknik penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang diambil berupa catatan hasil ceramah, refleksi guru setelah setiap sesi pembelajaran, serta hasil evaluasi dan umpan balik yang diberikan oleh peneliti. Catatan hasil ceramah memungkinkan peneliti untuk menganalisis materi yang disampaikan dan respons para guru terhadap topik yang dibahas. Dengan demikian, dokumentasi ini memberikan informasi penting mengenai proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan pemahaman guru tentang akhlak.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dimulai dengan membaca dan mengkategorikan data yang diperoleh, kemudian mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan pemahaman guru terhadap akhlak dan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran ceramah. Peneliti menggunakan pendekatan induktif, yang berarti data dianalisis tanpa hipotesis awal dan penemuan yang muncul kemudian digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efek dari pengajaran akhlak terhadap para guru.

Selain itu, refleksi menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap siklus penelitian ini. Setelah setiap siklus, baik peneliti maupun guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki. Proses refleksi ini memungkinkan para guru untuk menilai sendiri pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak dan mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif dalam mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai pendidik. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, peneliti akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di siklus berikutnya, agar penerapan metode ceramah dalam pengajaran akhlak dapat lebih optimal. Dengan

demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana metode ceramah dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman akhlak di kalangan guru MTsS Miftahul Ulum Assimachi.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan metode ceramah dalam pengajaran akhlak kepada guru di MTsS Miftahul Ulum Assimachi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam, khususnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus pertama, sebagian besar guru menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif selama ceramah berlangsung. Mereka tidak hanya menyimak teori yang diberikan, tetapi mulai mendiskusikan bagaimana nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, sabar, dan tanggung jawab, bisa diterapkan dalam konteks profesional mereka sebagai pendidik. Hal ini mengindikasikan bahwa ceramah sebagai metode penyampaian informasi dapat memfasilitasi pemahaman awal tentang nilai akhlak (Hadi, 2023).

Pada siklus kedua, peningkatan yang lebih nyata terjadi, di mana guru-guru mulai menerapkan prinsip-prinsip akhlak dalam interaksi mereka dengan siswa dan rekan sejawat. Sebagai contoh, guru yang sebelumnya kurang menunjukkan contoh perilaku sabar dan bijaksana dalam menghadapi tantangan di kelas kini lebih mampu mengelola emosi dan memberi contoh yang baik kepada siswa. Selain itu, mereka juga mulai lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai bagaimana mereka dapat lebih baik dalam menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut melalui metode ceramah membantu guru untuk menjadi teladan yang lebih baik bagi siswa mereka (Pratama, 2020).

Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup baik, tantangan dalam metode ceramah tetap ada. Salah satunya adalah kurangnya interaksi antara guru selama ceramah. Beberapa guru merasa bahwa ceramah yang berlangsung secara monolog cenderung kurang memberi kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi atau memberikan pendapat mereka secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ceramah bermanfaat dalam menyampaikan informasi, perlu adanya pengintegrasian dengan metode lain yang lebih interaktif untuk memfasilitasi diskusi dan pembelajaran berbasis pengalaman (Wahyu, 2023).

Dalam hal ini, meskipun metode ceramah efektif untuk memberikan dasar teori, pengajaran akhlak yang lebih mendalam memerlukan pendekatan yang lebih berbasis pada pengalaman dan interaksi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam pekerjaan mereka. Metode ceramah yang diikuti dengan studi kasus atau role-playing akan lebih efektif dalam membantu guru menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam tindakan sehari-hari (Budi, 2022).

Pada siklus kedua, peneliti juga menemukan bahwa metode ceramah yang disertai dengan contoh kasus dan diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman dan penerapan akhlak oleh guru. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi guru untuk saling bertukar pengalaman dan memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk lebih mengaitkan teori yang diajarkan dengan praktik nyata yang mereka temui di lapangan. Hal ini juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya akhlak dalam pengajaran dan kehidupan sehari-hari (Pratama, 2020).

Salah satu hasil positif yang sangat jelas terlihat adalah peningkatan rasa tanggung jawab guru dalam mengamalkan akhlak dalam pekerjaan mereka. Guru yang sebelumnya merasa kurang mampu dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak mulai merasa lebih tergerak untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka. Dalam diskusi reflektif setelah ceramah, banyak guru yang mengungkapkan keinginan untuk lebih memperhatikan perilaku mereka, baik dalam hal kesabaran, kejujuran, maupun kepedulian terhadap siswa (Budi, 2022).

Selain itu, perubahan positif juga terjadi dalam hubungan sosial antar guru. Mereka menjadi lebih peduli terhadap rekan sejawat dan saling mendukung untuk menjalankan prinsip-prinsip akhlak dalam pekerjaan mereka. Keterbukaan yang muncul dari sesi ceramah dan diskusi memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode ceramah yang diikuti dengan diskusi dapat membantu membangun ikatan sosial yang lebih kuat di antara anggota komunitas sekolah (Wahyu, 2023).

Namun, meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, masih ada beberapa guru yang merasa kurang nyaman dengan metode ceramah. Beberapa guru merasa bahwa ceramah yang terlalu panjang dapat membosankan, terutama jika tidak diikuti dengan interaksi atau kegiatan yang melibatkan partisipasi

aktif dari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ceramah memiliki peran penting dalam penyampaian informasi, ada kebutuhan untuk menyelaraskannya dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan partisipasi langsung dari guru (Faza, 2019).

Penerapan metode ceramah yang lebih berbasis pada pengalaman pribadi guru juga dapat meningkatkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran akhlak. Dengan memotivasi guru untuk berbagi pengalaman pribadi mereka tentang bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, ceramah menjadi lebih hidup dan relevan. Guru yang berbagi cerita dan contoh konkret akan lebih mudah menyampaikan pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan dalam ceramah (Pratama, 2020).

Salah satu dampak positif lainnya adalah peningkatan kesadaran guru akan pentingnya menjadi teladan bagi siswa. Banyak guru yang menyadari bahwa pengajaran akhlak tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada perilaku mereka sehari-hari. Guru yang dapat mengamalkan akhlak yang baik akan menjadi contoh yang lebih baik bagi siswa mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan harmonis (Budi, 2022).

Penerapan metode ceramah yang dibarengi dengan refleksi diri juga menunjukkan hasil yang positif. Setiap guru diberi kesempatan untuk merefleksikan tindakan mereka setelah ceramah dan mendiskusikan bagaimana mereka dapat lebih baik dalam mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya refleksi, guru tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merenungkan bagaimana informasi tersebut bisa diterapkan dalam praktek nyata, yang memungkinkan perubahan perilaku yang lebih substansial (Faza, 2019).

Selain itu, meskipun ceramah menjadi metode yang efektif dalam pengajaran akhlak, tidak dapat dipungkiri bahwa diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat implementasinya. Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan yang lebih terarah mengenai cara-cara menggabungkan teori dan praktik dalam pengajaran akhlak. Pembelajaran berkelanjutan dan pendampingan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dan penerapan akhlak di kalangan guru (Wahyu, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah efektif dalam menyampaikan teori tentang akhlak, pengajaran akhlak yang optimal memerlukan kombinasi dengan metode lain yang lebih interaktif. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi terus-menerus untuk meningkatkan pendekatan pengajaran yang ada, sehingga guru dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hadi, 2023).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsS Miftahul Ulum Assimachi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pengajaran akhlak kepada guru menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak Islam. Pada siklus pertama, guru-guru menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam ceramah dan mulai memahami teori-teori tentang akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, dan integritas. Namun, meskipun ceramah efektif dalam menyampaikan teori, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pendekatan yang lebih interaktif.

Pada siklus kedua, peneliti menemukan bahwa penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari guru meningkat, khususnya dalam hal pengelolaan emosi, sikap sabar, dan menjadi teladan yang lebih baik bagi siswa. Diskusi dan refleksi setelah ceramah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki sikap mereka, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap akhlak. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman teori, tetapi perlu diimbangi dengan penguatan praktik dan refleksi untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih substansial.

Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan masih ada, seperti keterbatasan interaksi dalam ceramah dan kurangnya metode yang melibatkan peserta secara aktif. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan kombinasi antara ceramah dengan metode lain, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau role-playing. Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang pada gilirannya dapat memberikan contoh yang lebih baik kepada siswa mereka. Penerapan metode ceramah yang efektif akan sangat mendukung pembentukan karakter guru yang lebih baik di MTsS Miftahul Ulum Assimachi.

REFERENCES

- Budi, S. (2022). *Inovasi Pembelajaran Akhlak melalui Metode Ceramah di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Nasional, 14(1), 45-60.
- Faza, D. A. (2019). *Pengaruh Metode Ceramah terhadap Pembelajaran Akhlak Guru di MTsS*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(4), 22-34.
- Hadi, I. (2023). *Penerapan Metode Ceramah dalam Pengajaran Akhlak di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 56-70.
- Pratama, M. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Akhlak dengan Metode Ceramah di MTs*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 33-48.
- Wahyu, H. (2023). *Metode Ceramah dalam Pendidikan Akhlak di MTsS: Efektivitas dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Sosial, 12(3), 65-79.